

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyiapkan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan pada segala aspek. Dengan bekal pendidikan setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berasimilasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya.

Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar.namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu Metode pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Hal in tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia.

Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, sangat membutuhkan kesungguhan dari berbagai pihak yang terkait yaitu guru, orang tua atau semua orang yang terlibat di dalamnya. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran (PKn) sebagai bagian dari bahan ajaran diberbagi jenjang, yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat

strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan

Melihat kondisi pembelajaran PKn di negara kita juga sampai saat ini masih banyak diwarnai dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Metode ceramah itu lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya . Sedangkan siswa hanya sebagian pendengar setia saja. Disamping itu guru sering menugaskan siswa untuk mnghapal atau menulis (mencatat) semua materi dalam pembelajaran PKn.

Sering kali kita mendengar bahwa pelajaran PKn itu sangat membosankan, jenuh bahkan siswa menjadi pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran PKn. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, metode dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah menjadi metode yang sering digunakan oleh sebageian guru-guru karena merupakan metode yang mudah digunakan, selain itu juga metode ceramah dalam penggunaan waktunya cukup efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya metode ceramah saja yang digunakan tetapi juga metode lain seperti metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas, karena itu upaya untuk melihatkan siswa dalam kiatan belajar mengajar masih terasa kurang, sehingga kemampuan untuk mengembangkan intelaktual dan berfikir siswa belum tercapai. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Hasil pengamatan awal selama melakukan PPL di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, bahwa dalam proses pembelajaran, disini guru menitik beratkan pada aspek ingatan, menjelaskan apa yang ada pada buku teks saja . Hal ini menyebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk menggunakan imajinasinya dalam proses pembelajaran. Disamping itu kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa itu sendiri dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak mau bekerja sama dengan siswa yang lain. Siswa yang pandai tidak mau membantu belajar siswa yang kurang pandai, malah sering terjadi pertengkaran karena apabila ada siswa yang salah mengerjakan soal di papan tulis diejek dan ditertawakan

Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran PKn adalah 75. Dari siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan , menunjukkan sebanyak 14 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 70%, dan 6 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 30 %.

Dari permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa rendahnya pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran PKn disebabkan oleh kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mencari alternatif penerapan metode mengajar yang tepat serta dapat mendorong aktivitas belajar PKn yang berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu metode belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran PKn diantaranya dengan penggunaan metode inkuiri.

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Ia menambahkan bahwa pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan

proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode inkuiri menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan sendiri. Hamalik (dalam.metodeinquiry.blogspot.com) mengatakan, bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa masuk ke dalam persoalan atau mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.

Dan berdasarkan penemuan masalah di lapangan, khususnya di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango , diharapkan metode inkuiri menjadi pembelajaran yang lebih menarik serta dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap perilaku siswa. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis beranggapan bahwa perlunya pembelajaran menggunakan metode inkuiri untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran PKn.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul “ **Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi Melalui Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango** ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang inilah maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dan berdasarkan latar belakang dan temuan di lapangan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran umumnya hanya berorientasi pada guru.
- b. Siswa pasif saat proses pembelajaran.

- c. Rendahnya pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn
- d. Belum dilaksanakannya metode inkuiri dalam proses pembelajaran.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan apakah metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran PKn khususnya materi Globalisasi di kelas IV ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya pemahaman siswa pada materi globalisasi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone bolango dapat dipecahkan dengan melalui metode *inkuiri*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode *inkuiri* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama diawali dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- b. Kemudian setiap kelompok dibagi materi pelajaran yang akan dibahas.
- c. Setiap kelompok mengkaji materi secara garis besar mulai dari judul sampai pada pembahasan secara keseluruhan.
- d. Dengan bimbingan Guru, siswa merumuskan masalah dengan cara membuat pertanyaan tentang materi yang di sajikan.
- e. Siswa membuat jawaban sementara dari permasalahan yang ada.
- f. Siswa menguji jawaban sementara dengan sumber yang ada (Buku PKn)
- g. Dengan bimbingan guru , siswa menarik kesimpulan materi pelajaran yang telah dibahas.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada materi Globalisasi di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna antara lain:

- a. Bagi siswa sekolah dasar diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan pembelajaran PKn.
- b. Bagi guru diharapkan sebagai bahan kajian dalam memperluas wawasan mengenai model dan metode pembelajaran PKn dan sekaligus memotivasi para guru dalam mengupayakan suasana pembelajaran kondusif bagi tumbuh kembangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
- c. Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk selalu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi
- d. Bagi peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan metode inkuiri di sekolah dasar dan terbiasa melakukan penelitian kecil.